BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dalam pertumbuhan anak-anak, yaitu untuk membimbing potensi alamiah yang dimiliki oleh mereka agar mencapai kehidupan yang aman dan bahagia. Sejalan dengan itu menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, dan Dewi, 2022).

Berdasarkan UUD 1945, pendidikan di tingkat dasar bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan membentuk karakter bangsa yang beriman, mencintai, dan berbangga pada bangsa dan negara, memiliki keterampilan, kreatif, berbudi pekerti, sopan, serta mampu menyelesaikan masalah di sekitarnya. Di sekolah dasar siswa diharuskan untuk bisa memahami semua mata pelajaran (Putri, Bahtiar, dan Jarmani, 2022).

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut ketentuan dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, sekolah berperan sebagai tempat untuk mengembangkan bakat peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Tarigan, Wiranda, Hamdany, dan Pardamean, 2022).

Pada setiap tingkat pendidikan dasar, matematika harus dipelajari sebagai salah satu mata pelajaran yang penting. Matematika membantu siswa mengembangkan beragam kemampuan seperti berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, kreatif, dan kemampuan bekerjasama. (Sukendra, Sumandya, dan Wayan, 2020). Pembelajaran matematika di dalam praktiknya lebih mengutamakan hafalan rumus dan berhitung, akibatnya keterampilan pemahaman konseptual siswa menjadi buruk. Sehingga siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika (Mukminah, Hirlan, dan Sriyani, 2021).

Proses pembelajaran seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat dia belajar. Apabila lingkungan belajar memberikan sugesti positif, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap proses dan hasil belajar, tetapi jika memberikan sugesti negatif, maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap proses dan hasil belajar. Disamping pencapaian akademis, siswa juga perlu menunjukkan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya (Susanti, 2023).

Dari hasil pengamatan yang diperoleh di ketahui bahwa rendahnya pemahaman konsep khususnya pada mata pelajaran matematika. Siswa hanya mampu menjawab soal yang disajikan tetapi siswa tidak paham akan konsep yang di berikan.

Pemahaman konsep (Baina, Machmud, Abdullah, dan Wahab, 2022) merupakan bagian utama saat belajar terutama dalam pelajaran matematika, karena fokus utama dari pembelajaran adalah agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan. Sejalan menurut Trianto, Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama melalui strategi pengajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pengalaman kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam kelompok, serta memungkinkan interaksi dan pembelajaran antara siswa dengan latar belakang yang beragam (Tara, 2019).

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Kusumaningrum dan Pujiastuti (2021) yang berjudul "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas III di SDN Kota Serang", menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD negeri Tinggar 1 kota serang menunjukan bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih belum terpenuhi secara maksimal. Dari 5 indikator pemahaman konsep yang di tes, hanya 2 indikator yang nilainya melebihi rata-rata.

Seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini, Aminah dan Handayani (2019) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangram terhadap Kemampuan Konsep Matematis pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar", menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik dengan menggunakan media tangram yang artinya siswa dapat menangkap pemahaman secara konsep dengan media yang nyata dan dapat dilihat dengan penglihatan.

Dapat disimpulkan di atas, maka pemahaman konsep matematis siswa dilihat dari media dan juga cara belajar yang diajarkan. Sering terjadi guru jarang menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah terutama dalam proses pembelajaran padahal model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Hurhuda, 2022). Hal tersebut sejalan bahwa pembelajaran *Kooperatif Type Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kepada siswa kesempatan untuk saling berbagi ide-ide dan juga mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Astutik, dan Wulandari, 2021). Model ini dirancang untuk menjadi salah satu solusi sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematisnya.

Numbered Heads Together (NHT) disebut pula dengan penomoran, berpikir bersama, merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa dan cocok digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Kistian, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian dan peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas 3 dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi bangun datar?
2. Bagaimana proses penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pemahaman konsep matematika siswa kelas 3 SD?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dan Siswa Kelas 3 SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Pencapaian dan peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas 3 SD dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi bangun datar.
2. Proses penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pemahaman konsep matematika siswa kelas 3 SD.
3. Kendala yang dihadapi oleh Guru dan Siswa Kelas 3 SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya proses pembelajaran di SD khusunya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memotivasi mendidik dan membina siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.
b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.
c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam peneltian ini adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dimana siswa di bagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompoknya saling berbagi ide untuk menentukan jawaban yang paling tepat.

2. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami dan mampu mengaplikasikannya.
3. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan menjadi mata pelajaran wajib, serta ilmu yang mempelajari tentang satuan panjang, besaran, struktur, bangun ruang, bangun datar, dan perubahan-perubahan yang ada pada suatu bilangan.